

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Lembaga keuangan yang merupakan peran penting dalam ekspansi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan keuangan suatu negara adalah sistem perbankan yang stabil (Mahmood, Khan, Ijaz, & Aslam, 2014). Diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa mendapat pembinaan dan pengawasan yang efektif dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat dan stabil (Miadalyini & Dewi, 2011). Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian aspek penghimpunan dan penyaluran dana diukur dengan indikator kecukupan modal, resiko kredit, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011). Profitabilitas merupakan parameter kinerja utama di sektor perbankan, yang mencerminkan pemanfaatan efisien dari semua sumber daya dalam suatu organisasi (Patel, 2017). Penilaian aspek profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan memperoleh profit, dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank (Iloska, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melalui profitabilitas perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang (Samad, 2015). Profitabilitas memiliki peran penting di dalam perusahaan karena melalui profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid (Karim & Zahisyam, 2017). Profitabilitas dijadikan sebagai acuan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien (Podder, 2012). Efisiensi dan profitabilitas juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh

bank untuk memperkuat posisi keuangan dalam rangka memenuhi risiko yang terkait dengan keterbukaan dan globalisasi (Almazari, 2014). Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (Suryo, Rahayu, & Nurbaiti, 2015). Baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal (Yuliani, 2007).

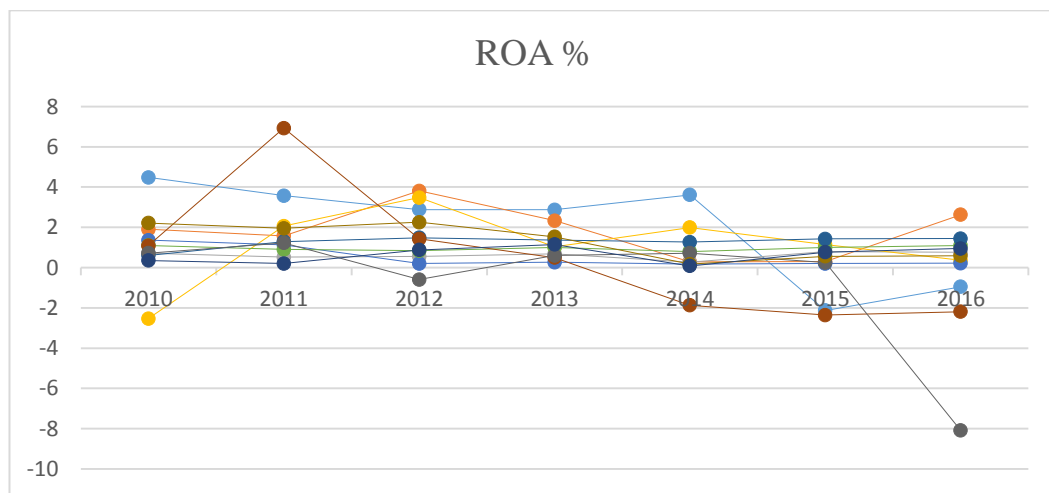
Profitabilitas merupakan fenomena umum yang sudah diteliti pada banyak negara. Hal ini terbukti dengan dilakukannya beberapa penelitian terdahulu di Iraq (Ibrahim, 2017), Pakistan (Riaz & Mehar, 2013), Pakistan (Mahmood et al., 2014); Jordania (Aladwan, 2015); Bangladesh (Ul-Islam, MD Tanim, 2015); Malaysia (Ramlan & Sharrizat, 2016); Sri Lanka (Niresh & Velnampy, 2014); dan Iran (Burja, 2011). Bank syariah dan bank konvensional keduanya menciptakan persaingan untuk memuaskan pelanggan dan memenuhi harapan serta manfaat jangka panjang bagi perekonomian (Ramlan & Sharrizat, 2016). Daya saing bank syariah dengan bank konvensional memberikan inisiatif untuk membandingkan profitabilitas antara kedua sistem perbankan (Aladwan, 2015).

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Loen & Ericson, 2005). Profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Loen & Ericson, 2005). Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat dan memiliki peluang yang cukup besar, hal tersebut terasa setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dengan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, sesuai dengan perubahan pada UU No. 10 tahun 1998. Perkembangan ini menyebabkan semakin banyaknya perbankan

syariah yang bermunculan di Indonesia dan juga meningkatnya masyarakat yang memilih untuk menggunakan bank syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah relatif lebih tinggi dari pada perbankan konvensional, tapi rata-rata profitabilitas bank syariah lebih rendah daripada konvensional (Kamaluddin & Bahari., 2015).

Terkait potensi penurunan kinerja keuangan, krisis keuangan global telah secara khusus mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Hal ini disebabkan tingkat setaranya rasio *margin* dan bagi hasil yang dikenakan oleh bank syariah kepada pelanggan sebagai sumber penghasilan utama utama (*Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2010*). Profitabilitas industri bank syariah di Indonesia masih menurun. ([www.financial.id/newsreader/2359](http://www.financial.id/newsreader/2359)). Adapun data nilai profitabilitas (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pergerakan profitabilitas pada masing-masing perusahaan perbankan periode 2010-2016 ditampilkan pada Gambar 1.1 berikut ini :



	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maybank Syariah	4.48	3.57	2.88	2.87	3.61	-2.13	-0.95
Mega Syariah	1.90	1.58	3.81	2.33	0.29	0.30	2.63
Bukopin Syariah	0.72	0.52	0.55	0.69	0.27	0.79	0.76
Panin Syariah	-2.53	2.06	3.48	1.03	1.99	1.14	0.37
Muamalat	1.36	1.13	0.20	0.27	0.17	0.20	0.22
BCA Syariah	1.10	0.90	0.84	1.00	0.80	1.00	1.10
BNI Syariah	0.61	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43	1.44
Victoria Syariah	1.09	6.93	1.43	0.50	-1.87	-2.36	-2.19
BJB Syariah	0.72	1.23	-0.59	0.60	0.72	0.25	-8.09
Mandiri Syariah	2.21	1.95	2.25	1.53	0.17	0.56	0.59
BRI Syariah	0.35	0.20	0.88	1.15	0.08	0.77	0.95

**Sumber :** Annual Report masing-masing perbankan ( data diolah kembali)

Fani Oksiani Rachman, 2017

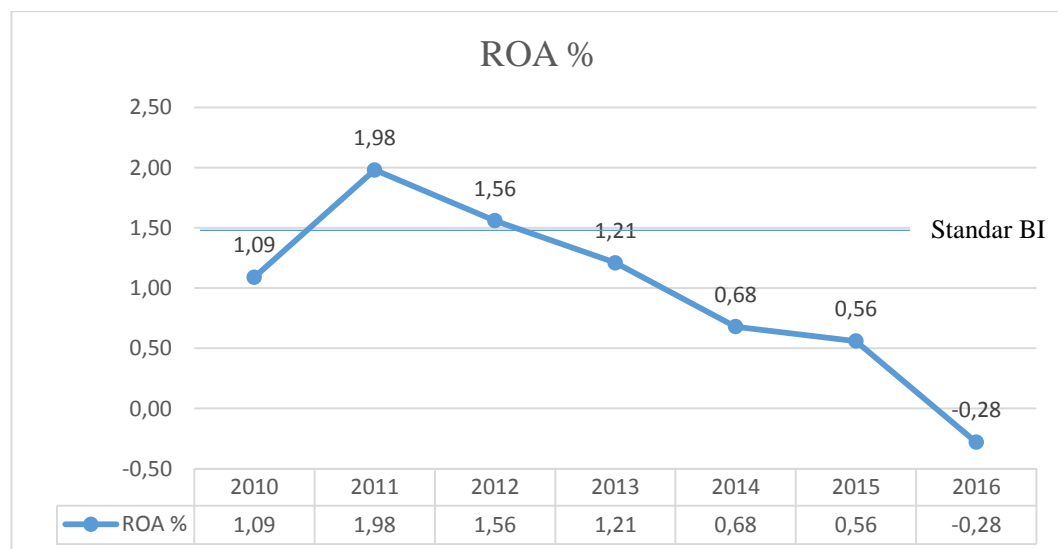
**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**GAMBAR 1.1**  
**NILAI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI**  
**INDONESIA PERIODE 2010-2016 (DALAM %)**

Berdasarkan Gambar 1.1 perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2016 menunjukkan bahwa dalam perkembangan perbankan syariah khususnya ROA mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan ROA pada beberapa bank diantaranya Maybank Syariah, Bukopin Syariah, Panin syariah, Muamalat, Victoria Syariah dan BJB Syariah. Ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ROA sebesar 1,5%. Jika berada di atas 1,5% dikatakan baik, sedangkan di bawah 1,5% dikatakan kurang baik. Dapat dikatakan bahwa hampir secara keseluruhan bank umum syariah di Indonesia nilai profitabilitasnya masih kurang baik.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan setiap bank syariah untuk mengukur profitabilitas. Berikut merupakan grafik rata-rata nilai profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2016:



**Sumber :** Annual Report masing-masing perbankan ( data diolah kembali)

**GAMBAR 1.2**  
**RATA-RATA NILAI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN**  
**SYARIAH TAHUN 2010-2016**

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat terlihat bahwa terjadi fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya pada nilai profitabilitas perusahaan perbankan syariah. Pada tahun 2011, nilai profitabilitas mulai turun sebesar 0,42% dari tahun 2011 dan terus menurun hingga pada tahun 2016 ini mencapai -0,28%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah di Indonesia masih tidak sehat. Perkembangan ROA dapat dikatakan belum memenuhi batas minimal ROA yang ditentukan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Nilai ROA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kepercayaan masyarakat serta reputasi bank dan menghambat kelangsungan kinerja bank. Keadaan ini sangat penting untuk diteliti, jika dibiarkan akan berdampak terhadap kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya (Alexandru, D, Brancusi, & Jiu, 2016). Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Borio, Gambacorta, & Hofmann, 2015). Keadaan tersebut akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Munyambonera, 2013). Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kinerja kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Mehta, Anupam, 2017).

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Lipunga, 2014). Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki (Ratnaningrum, 2016). Evaluasi profitabilitas diproyeksikan dengan ROA, hal ini dianggap bahwa ROA mencakup semua pengaruh manajemen aset dan itu adalah diakui sebagai indikator kunci dari peningkatan kinerja perusahaan dan mendefinisikan potensi

pertumbuhan ekonomi (Burja, 2011). ROA memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasinya (Burja & Burja, 2010). Berdasarkan fenomena diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berada di bawah nilai standar yang ditetapkan dan cenderung mengalami penurunan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2016, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian, karena berdampak terhadap kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, teridentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu terjadinya penurunan profitabilitas, rendahnya pencapaian, dan perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Syariah selama periode tujuh tahun yang diukur melalui rasio ROA, sehingga diperlukan usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa faktor dapat diidentifikasi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah : 1) Rasio likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA. 3) *Rasio Efisiensi Operasional* (REO) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya teori menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. 4) Kualitas Asset dalam hal ini *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syaria'ah semakin buruk (Dhika Rahma Dewi, 2010).

Kualitas asset yang di proyeksikan dalam kredit bermasalah dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) karena pada hakikatnya munculnya kredit

bermasalah akan berpengaruh pada kondisi profitabilitas bank, sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah yaitu hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya,2009:82).

Pemilihan variabel kredit bermasalah sebagai variabel solusi terhadap permasalahan profitabilitas yang terjadi, didasarkan pada uraian latar belakang yang terus menurun selama periode 2010-2016, sehingga dikhawatirkan akan terus berlanjut pada periode selanjutnya dan berdampak pada terhentinya kegiatan operasional perbankan ini menggambarkan bahwa sumber pendapatan utama BUS bersumber dari pendapatan bunga kredit.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penting untuk membuktikan apakah profitabilitas yang diproyeksikan dalam rasio ROA dapat dipengaruhi oleh faktor risiko pembiayaan bermasalah melalui rasio NPF, Maka judul peneliti ini adalah **“Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2016)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bagaimana gambaran tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Untuk mengetahui tingkat Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi Akademik
  - a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan seperti Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas; keterkaitan antara Risiko Pembiayaan dengan tingkat profitabilitas; pengaruh dan bagaimana cara membuat dan menentukan kebijakan terkait permasalahan keuangan
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi penulis sendiri, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, ilmu serta pengalaman mengenai pengaruh Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.
  - b. Bagi perusahaan yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna mengenai Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas, agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi dalam membuat kebijakan dan keputusan.